

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap distribusi dividen. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi dividen dengan arah hubungan negatif, yang sejalan dengan *entrenchment theory* dan *substitute theory*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan manajer sebagai pemegang saham tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pendistribusi dividen karena adanya mekanisme pengawasan yang ketat serta regulasi yang berlaku. Selanjutnya, dewan komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi dividen dengan arah hubungan negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun dewan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan, keputusan dividen tetap bergantung pada faktor seperti keputusan direksi dan RUPS. Selain itu, komite audit juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap distribusi dividen, meskipun keberadaannya bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi dividen, yang mendukung *signaling theory*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung membagikan dividen karena memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar serta ingin memberikan sinyal positif kepada investor.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan distribusi dividen dalam sektor energi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental

perusahaan seperti profitabilitas dibandingkan dengan mekanisme tata kelola perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek, baik secara teoretis maupun praktis.

5.2.1 Secara teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kebijakan distribusi dividen, khususnya dalam sektor energi di Indonesia. Temuan bahwa tidak semua mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap distribusi dividen memperkuat *entrenchment theory* dan *substitute theory*, yang menekankan bahwa peran kontrol internal seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak selalu dominan dalam pengambilan keputusan strategis seperti distribusi dividen. Sebaliknya, temuan signifikan pada variabel profitabilitas mendukung *signaling theory*, yang menyatakan bahwa laba yang tinggi digunakan sebagai sinyal positif terhadap pasar dan investor melalui pembayaran dividen.

5.2.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi beberapa pihak.

1. Bagi manajemen perusahaan

- Kepemilikan Manajerial

Temuan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi dividen menunjukkan bahwa peran manajemen sebagai pemegang saham tidak cukup kuat dalam memengaruhi kebijakan distribusi

dividen. Hal ini mengimplikasikan bahwa manajemen perlu menyadari bahwa keputusan dividen tetap berada dalam pengawasan ketat pemegang saham mayoritas dan tunduk pada regulasi yang berlaku, sehingga strategi pengelolaan dividen perlu berfokus pada transparansi dan kepatuhan, bukan pada kepemilikan pribadi.

- Dewan Komisaris Independen

Tidak signifikannya pengaruh dewan komisaris independen mengindikasikan bahwa peran mereka dalam menentukan kebijakan distribusi dividen masih terbatas. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih memberdayakan dewan komisaris independen, tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Peningkatan pelibatan mereka dalam diskusi terkait alokasi laba dapat memperkuat tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

- Komite Audit

Hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap distribusi dividen menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas komite ini. Manajemen diharapkan memperkuat hubungan antara hasil audit internal dan perumusan kebijakan keuangan, agar informasi yang diperoleh dari proses pengawasan dapat benar-benar menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan distribusi dividen.

- Profitabilitas

Profitabilitas yang berpengaruh signifikan dan positif menunjukkan bahwa manajemen harus menjadikan peningkatan kinerja keuangan sebagai prioritas utama. Strategi operasional dan investasi harus diarahkan untuk

menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas untuk mendistribusikan dividen sekaligus menjaga pertumbuhan jangka panjang.

2. Bagi investor

- Kepemilikan Manajerial

Karena tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap distribusi dividen, investor sebaiknya tidak menjadikan faktor ini sebagai indikator utama dalam mengambil keputusan investasi. Pengaruh manajerial terhadap dividen relatif terbatas, terutama jika perusahaan berada dalam kerangka pengawasan dan regulasi yang kuat.

- Dewan Komisaris Independen

Investor perlu mencermati bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum menjamin adanya pengaruh dalam kebijakan distribusi dividen. Oleh karena itu, fokus analisis investor sebaiknya lebih diarahkan pada kinerja keuangan dan keputusan RUPS, dibanding semata-mata pada struktur dewan komisaris.

- Komite Audit

Karena temuan menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen, investor perlu menyadari bahwa pengawasan audit belum tentu diterjemahkan langsung ke dalam kebijakan pembayaran laba. Oleh sebab itu, investor disarankan untuk tidak terlalu mengandalkan keberadaan komite audit dalam menilai potensi dividen.

- Profitabilitas

Profitabilitas terbukti menjadi indikator utama dalam distribusi dividen. Investor dapat menggunakan rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), sebagai dasar utama dalam mengevaluasi potensi dividen dari suatu perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memberikan return berupa dividen yang lebih konsisten.

Oleh karena, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor energi di Indonesia, faktor internal perusahaan, khususnya kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas, memiliki peran lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan distribusi dividen dibandingkan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat struktural. Karena itu, baik pihak manajemen maupun investor disarankan untuk memprioritaskan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan distribusi dividen dan investasi. Sementara itu, penguatan tata kelola tetap perlu dilakukan untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Oleh karena itu, hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis, struktur industri, serta regulasi yang berbeda.

2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Padahal, terdapat variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi distribusi dividen, seperti arus kas operasional, struktur kepemilikan institusional, serta kebijakan utang perusahaan, yang belum dimasukkan dalam model penelitian.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi harga energi, kebijakan fiskal dan moneter, atau krisis ekonomi global. Faktor-faktor tersebut berpotensi menjadi variabel moderasi atau intervening yang dapat memengaruhi hubungan antara tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan distribusi dividen.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek studi ke sektor industri lain atau melakukan perbandingan lintas sektor, guna memperoleh gambaran yang lebih generalis dan menyeluruh mengenai determinan distribusi dividen di pasar modal Indonesia.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel independen atau kontrol yang lebih komprehensif, seperti struktur kepemilikan institusional, kebijakan utang, arus kas operasional, serta faktor-faktor makroekonomi, agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi yang lebih kompleks dan komprehensif.

3. Penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-keuangan dan perspektif manajerial yang mungkin turut memengaruhi kebijakan distribusi dividen perusahaan.

